

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi yayasan non-profit adalah lembaga yang didirikan dengan tujuan sosial, kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, atau tujuan mulia lainnya tanpa motif mencari keuntungan finansial pribadi. Semua pendapatan yang diperoleh digunakan kembali untuk mendukung misi dan kegiatan sosial yang mereka jalankan. Yayasan lebih mengandalkan donasi, hibah, dan dukungan masyarakat untuk menjaga keberlangsungan program-programnya. Mereka berfokus pada dampak sosial yang positif, seperti pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, bantuan pendidikan, dan penyediaan layanan kesehatan bagi yang membutuhkan.

Seiring perkembangan teknologi, semakin banyak organisasi non-profit yang mulai memanfaatkan teknologi untuk menunjang kegiatan operasional mereka. Digitalisasi memungkinkan sistem pengelolaan yang lebih efisien, cepat, dan akurat[1]. salah satu organisasi non profit yang menerapkan teknologi yaitu yayasan bina darma salatiga. Yayasan bina darma salatiga menerapkan teknologi pembuatan sistem manajemen reservasi untuk fasilitas yayasan mereka yaitu ruang serba guna, ruang belajar, dan kamar tidur. Hasil dari pengembangan tersebut membantu yayasan dalam mengelola setiap proses layanan reservasi.

Pemanfaatan teknologi berupa sistem *informasi* dapat membantu dalam pekerjaan manusia sehingga proses pekerjaan dapat dilakukan secara efisien, cepat dan akurat[2]. Sistem *informasi* manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mendukung dan menyediakan berbagai *informasi* dalam operasional dan strategi organisasi bisnis dengan memberikan *informasi* yang akurat dan terpercaya[3]. Dengan adanya sistem *informasi* manajemen layanan, pengelola dapat mengatur proses pemesanan, pencatatan *administrasi*, dan pemeliharaan fasilitas secara lebih efektif. Penerapan sistem digital memungkinkan otomatisasi dalam berbagai proses seperti reservasi, pembayaran, serta pelaporan kondisi ruangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan

efisiensi kerja, tetapi juga mengurangi potensi kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual[4].

Yayasan syantikara merupakan yayasan karya sosial dan pastoral yang dikelola Kongregasi Suster – Suster Cinta Kasih Carolus Borromeus. Tujuan didirikan Yayasan Syantikara yaitu bekerja bagi perkembangan, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesusilaan dan kemasyarakatan bagi pelajar-pelajar putri yang menempuh pelajaran baik di sekolah Menengah, maupun di Perguruan Tinggi di Indonesia. Yayasan syantikara mengelola 12 karya unit yang setiap unit memiliki beragam fasilitas tempat tinggal seperti Rumah pembinaan, asrama putri, panti asuhan dan lain sebagainya. RPCB Syantikara merupakan salah satu unit karya dari yayasan syantikara menyediakan berbagai macam fasilitas seperti ruang pertemuan, aula, kamar untuk menginap, ruang makan dan ruang doa untuk keperluan bagi kelompok-kelompok yang ingin melakukan berbagai macam kegiatan seperti seminar, retret, dan rapat.

Yayasan syantikara sebagai salah satu tempat yang mempunyai banyak fasilitas yang bisa digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk wisatawan, pekerja, biarawan/biarawati dan mahasiswa yang membutuhkan tempat tinggal sementara atau untuk keperluan lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu pencatatan untuk melakukan reservasi setiap ruang yang ingin disewa. Saat ini, proses reservasi di yayasan syantikara masih dilakukan secara manual menggunakan buku. Proses pencatatan secara manual berpotensi menyebabkan meningkatkan risiko kehilangan data atau ketidaktepatan informasi[5].

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan Syantikara, di mana proses reservasi ruangan masih dilakukan secara manual yaitu dengan melakukan pencatatan menggunakan buku, cara ini menjadi masalah karena rawan terjadi kesalahan pencatatan, kehilangan data. Akibatnya, proses administrasi menjadi lambat, berisiko terjadi tumpang tindih reservasi, dan menyulitkan pencarian data historis reservasi maka diperlukan pengembangan sistem pengelolaan layanan wisma syantikara.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengembangan sistem pengelolaan layanan wisma syantikara dilakukan?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan sistem pengelolaan layanan di Yayasan Syantikara.
2. Mengurangi risiko kehilangan data dan mempermudah pengelola dalam melakukan pemantauan, pelaporan, serta pengelolaan fasilitas secara lebih terstruktur.

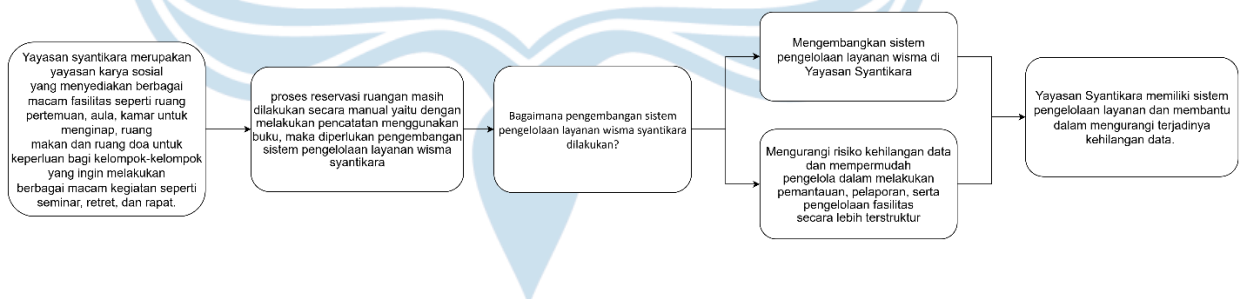
1.5. Batasan Masalah

1. Proses pembayaran tidak menggunakan *payment gateway*.
2. Sistem pengelolaan layanan wisma syantikara yang dikembangkan berbasis *website*

1.6. Manfaat Penelitian

1. Yayasan syantikara memiliki sistem pengelolaan layanan wisma syantikara yang dapat membantu dalam proses reservasi.
2. Mengurangi terjadinya risiko kehilangan data atau kesalahan pencatatan dalam proses reservasi.

1.7. Bagan Keterkaitan



Gambar 1. 1 Gambar Bagan Keterkaitan